

## **Analisis Peran Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar Hotel terhadap PDRB Per Kapita Kabupaten Musi Banyuasin**

**Afra Nazhirah<sup>1\*</sup> Kamilia Syaputra<sup>2</sup>, Rizky Novrianty<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

\*e-mail : [afranazhirah@polsri.ac.id](mailto:afranazhirah@polsri.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

#### *Artikel Info*

**Received :**

19 December 2025

**Revised :**

24 December 2025

**Accepted :**

27 December 2025

**Kata Kunci :**

Hotel, PDRB Per Kapita,  
Pariwisata, Pertumbuhan  
Ekonomi, Wisatawan

**Keywords :**

*Hotels, Per Capita GRDP,  
Tourism, Economic Growth,  
Tourists*

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah karena mampu memberikan efek berganda terhadap aktivitas ekonomi, termasuk kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun demikian, sejauh mana indikator pariwisata seperti jumlah wisatawan dan kapasitas akomodasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih menunjukkan hasil yang berbeda di berbagai wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel terhadap PDRB per kapita Kabupaten Musi Banyuasin selama periode 2019–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,537 mengindikasikan bahwa hanya 53,7% variasi perubahan PDRB per kapita yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi pengembangan pariwisata melalui peningkatan kualitas destinasi, promosi digital, penguatan ekosistem usaha lokal, serta peningkatan kapasitas akomodasi yang berdaya saing agar sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi ekonomi yang lebih signifikan di masa mendatang.

---

## ***Analysis of the Role of the Number of Tourists and the Number of Hotel Rooms on the Per Capita GRDP of Musi Banyuasin Regency***

---

### **ABSTRACT**

*Tourism is a strategic sector in regional development because it can provide a multiplier effect on economic activity, including contributing to Gross Regional Domestic Product (GRDP). However, the extent to which tourism indicators such as the number of tourists and accommodation capacity influence regional economic growth still shows varying results across regions. This study aims to analyze the influence of the number of tourist visits and the number of hotel rooms on GRDP per capita in Musi Banyuasin Regency during the 2019–2024 period. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression*

*analysis based on secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The results show that both variables have no significant effect either simultaneously or partially. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.537 indicates that only 53.7% of the variation in GRDP per capita changes can be explained by these two variables, while the remainder is influenced by other factors outside the model. This study recommends strengthening tourism development strategies through improving destination quality, digital promotion, strengthening the local business ecosystem, and increasing competitive accommodation capacity so that the tourism sector can make a more significant economic contribution in the future.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap berbagai sektor lain seperti transportasi, perhotelan, kuliner, kerajinan, dan jasa (Pascariu & Ibănescu, 2018). Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja secara langsung di destinasi wisata, tetapi juga mendorong investasi infrastruktur, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, serta mendorong ekspor jasa (Suryanata, 2019). Selain itu, pariwisata menjadi sumber devisa negara dan alat diplomasi budaya yang efektif dalam memperkuat identitas bangsa di kancah global. *World Travel & Tourism Council* (WTTC) mencatat bahwa secara global, pariwisata menyumbang lebih dari 10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dunia sebelum pandemi, dan terus menunjukkan tren pemulihan yang kuat sejak 2022. Di Indonesia sendiri, pariwisata telah ditetapkan sebagai salah satu sektor prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dengan target peningkatan kontribusi terhadap PDB melalui pengembangan destinasi unggulan dan investasi berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan sektor ini menjadi krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah (Brida et al., 2014).

Studi terbaru menyebutkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah, khususnya melalui variabel kunjungan wisatawan dan pendapatan pariwisata (Nafiisah, 2025). (Salsabilla & Setyowati, 2023) yang menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Karesidenan Surakarta selama periode 2017–2021, sedangkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberadaan hotel sebagai penyedia jasa akomodasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai tambah ekonomi daerah melalui belanja wisatawan, penyerapan tenaga kerja, dan aktivitas ekonomi turunan lainnya (Dianasukma & Suminar, 2025). Secara nasional, meskipun pandemi menyebabkan penurunan tajam, sektor pariwisata Indonesia kembali membaik dan tercatat menarik perhatian wisatawan mancanegara, dengan sekitar 11,6 juta kunjungan internasional pada 2023. Namun perlu dicermati bahwa kontribusi sektor ini terhadap GDP nasional belum optimal dan masih di bawah 2% dalam lima tahun terakhir. Di sisi lain, analisis panel data di berbagai provinsi sejak 2012-2019 menunjukkan efek positif kunjungan wisatawan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional (Johanes & Takari, 2024).

Meskipun berbagai studi telah dilakukan di tingkat nasional dan provinsi, terdapat variasi hasil yang mencolok di berbagai daerah. Misalnya, di Provinsi Jawa Timur, jumlah wisatawan mancanegara diketahui berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

PDRB, jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Karesidenan Surakarta. Sebaliknya, penelitian lain berskala nasional mencatat bahwa jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional, tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung pada struktur ekonomi dan kesiapan infrastruktur daerah masing-masing (Kurniawan & Panjawa, 2023). Perbedaan hasil ini menandakan bahwa hasil studi berskala makro (nasional atau multi provinsi) memiliki keterbatasan untuk digeneralisasikan ke tingkat kabupaten/kota yang memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan geografis yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kontekstual yang secara spesifik menelaah hubungan antara variabel-variabel pariwisata dan ekonomi di wilayah tertentu, dalam penelitian ini adalah Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian lokal semacam ini penting untuk menghasilkan bukti empiris yang lebih akurat dan relevan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang tepat sasaran, khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal.

Kabupaten Musi Banyuasin di Sumatera Selatan sangat layak menjadi fokus penelitian karena hingga saat ini masih minim kajian empiris mengenai hubungan antara jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel dan pertumbuhan ekonomi per kapita. Berdasarkan tinjauan pustaka terbaru, belum ditemukan studi dalam lima tahun terakhir yang menguji ketiga variabel tersebut secara spesifik di Musi Banyuasin. Padahal, Musi Banyuasin dikenal memiliki potensi wisata yang menjanjikan, seperti berbagai destinasi alam (Danau Ulak Lia, Bukit Pendape, Sungai Musi), wisata budaya (Suku Kubu Kandang), dan taman kota atau waterfront seperti Sekayu Waterfront serta Taman Kirab yang semakin ramai dikunjungi (Al Daffa & Kushandajani, 2025). Pemerintah kabupaten juga telah mengembangkan aplikasi digital seperti Giwang untuk mempromosikan potensi budaya dan wisata, serta melakukan penataan infrastruktur sepanjang tepian Sungai Musi, membangun kapal wisata dan hotel dengan konsep strategis.

Secara kuantitatif, perkembangan sektor pariwisata dan perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2019–2024. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.108.413 kunjungan, kemudian menurun tajam pada tahun 2020 menjadi 498.192 kunjungan akibat pandemi COVID-19. Namun demikian, sejak tahun 2021 hingga 2024 terjadi tren pemulihan yang konsisten, dengan jumlah kunjungan meningkat menjadi 1.278.109 pada tahun 2024.

Di sisi lain, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan tren peningkatan berkelanjutan dari Rp44.620,40 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp52.754,10 miliar pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun aktivitas pariwisata mengalami fluktuasi, pertumbuhan ekonomi daerah tetap menunjukkan kecenderungan meningkat. Fenomena perbedaan dinamika antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi ini menjadi dasar empiris yang kuat untuk mengkaji sejauh mana peran jumlah wisatawan dan kapasitas akomodasi dalam mendorong PDRB per kapita daerah.

Penelitian ini sangat penting untuk menghasilkan bukti empiris lokal yang lebih akurat, kontekstual, dan terkini. Temuan yang diperoleh akan sangat relevan untuk dijadikan dasar perumusan kebijakan daerah yang tepat dimulai dari strategi promosi digital, investasi infrastruktur, hingga pengembangan destinasi wisata yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan spesifik ini diharapkan dapat mendukung pemerintah daerah dalam merumuskan intervensi pembangunan pariwisata yang lebih

efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Musi Banyuasin.

Dengan latar belakang tersebut, menjadi penting untuk menyelidiki lebih dalam sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap perekonomian daerah secara nyata, khususnya melalui indikator jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel (Lusiana et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kedua variabel tersebut benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Kabupaten Musi Banyuasin. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, yang dinilai tepat untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen dan dependen. Pemilihan metode ini juga sejalan dengan pendekatan yang telah digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu, seperti *Ordinary Least Squares* (OLS) dan model data panel, yang terbukti efektif dalam mengidentifikasi hubungan kausal dalam konteks ekonomi daerah.

Penelitian ini tidak hanya berupaya mengisi kekosongan kajian empiris di tingkat kabupaten, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan publik yang berbasis data. Temuan yang dihasilkan akan menjadi acuan penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pembangunan sektor pariwisata yang lebih terarah, efisien, dan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata, hasil penelitian ini dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran dalam hal perencanaan investasi, promosi destinasi wisata, hingga peningkatan kapasitas infrastruktur dan sumber daya manusia pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Musi Banyuasin atas dasar harga konstan. Metode ini dianggap sesuai karena mampu menjelaskan hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen secara kuantitatif. Selain itu, regresi linier berganda cukup memadai untuk penelitian ini karena data yang digunakan bersifat runtut waktu dengan jumlah variabel yang terbatas, sehingga dapat memberikan hasil analisis yang jelas, efisien, dan mudah diinterpretasikan. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Variabel  $y$  merepresentasikan PDRB per kapita Kabupaten Musi Banyuasin, yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah. Variabel  $X_1$  adalah jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan  $X_2$  adalah jumlah kamar hotel sebagai proksi kapasitas akomodasi pariwisata. Nilai  $a$  merupakan konstanta, yang menggambarkan besarnya PDRB per kapita ketika jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel bernilai nol atau dalam kondisi variabel independen dianggap konstan. Konstanta ini mencerminkan kontribusi faktor-faktor lain di luar model yang tetap memengaruhi PDRB per kapita. Koefisien regresi  $b_1$  menunjukkan besarnya perubahan PDRB per kapita akibat peningkatan satu satuan jumlah kunjungan wisatawan, dengan asumsi jumlah kamar hotel konstan. Jika nilai  $b_1$  bernilai positif, maka peningkatan jumlah wisatawan cenderung meningkatkan PDRB per kapita, sedangkan jika bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Koefisien regresi  $b_2$  menunjukkan besarnya perubahan PDRB per kapita akibat peningkatan

satu satuan jumlah kamar hotel, dengan asumsi jumlah kunjungan wisatawan tetap. Koefisien ini menggambarkan peran kapasitas akomodasi dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah melalui sektor pariwisata.

Dalam penelitian ini digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga konstan (ADHK) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah. Pemilihan ADHK didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai tersebut menggambarkan perubahan output atau pertumbuhan ekonomi secara riil, karena telah menghilangkan pengaruh perubahan harga atau inflasi. Dengan demikian, PDRB ADHK mampu mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang sebenarnya. Penggunaan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dinilai kurang tepat untuk analisis ini karena dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga tahunan yang tidak mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara nyata. Oleh karena itu, PDRB per kapita atas dasar harga konstan digunakan agar hasil analisis pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019 - 2025 bersifat lebih akurat dan menggambarkan kondisi ekonomi riil daerah.

Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) selama 6 tahun terakhir (2019-2025), yang diperoleh dari BPS. Prosedur penelitian dirancang melalui tahapan sebagai berikut: 1) Studi Literatur dan Pengumpulan Data Sekunder: Mengidentifikasi teori dan hasil penelitian terdahulu; Mengumpulkan data jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan PDRB per kapita. 2) Pengolahan dan Analisis Data: Pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Dilakukan juga uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) dan estimasi regresi linier berganda untuk interpretasi hasil uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. 3) Penarikan Kesimpulan dan Formulasi Rekomendasi Kebijakan: Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan menyusun rekomendasi kebijakan pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini disajikan data penelitian yang digunakan sebagai dasar analisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Musi Banyuasin dan BPS Provinsi Sumatera Selatan. Data tersebut meliputi jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel berbintang dan nonbintang, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan Kabupaten Musi Banyuasin selama periode 2019–2024. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan variabel penelitian dan menjadi dasar dalam proses analisis deskriptif maupun pengujian regresi linear berganda yang dilakukan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan data pada tabel 1 jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar hotel, dan PDRB konstan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019–2024, terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan pada sektor pariwisata dan ekonomi daerah. Jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.108.413 kunjungan, kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 498.192 kunjungan, yang diduga akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2024, jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat hingga mencapai 1.278.109 kunjungan pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan dan pertumbuhan kembali aktivitas pariwisata di daerah tersebut.

**Tabel 1.** Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Kamar Hotel dan PDRB Konstan Tahun 2019-2024

| Tahun | Jumlah Kunjungan Wisata | Jumlah Kamar Hotel | PDRB Konstan |
|-------|-------------------------|--------------------|--------------|
| 2019  | 1.108.413               | 621                | 44.620,40    |
| 2020  | 498.192                 | 659                | 44.604,66    |
| 2021  | 563.998                 | 745                | 46.128,99    |
| 2022  | 687.883                 | 665                | 48.097,66    |
| 2023  | 1.015.981               | 667                | 50.268,35    |
| 2024  | 1.278.109               | 655                | 52.754,10    |

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2025.

Jumlah kamar hotel berbintang dan non-bintang juga menunjukkan dinamika tersendiri. Jumlah kamar hotel berbintang sempat meningkat signifikan pada tahun 2021 menjadi 106 kamar, namun kembali menurun dan stabil di kisaran 34–40 kamar pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, jumlah kamar hotel non-bintang relatif stabil, berkisar antara 618 hingga 639 kamar selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, jumlah kamar hotel total berada pada kisaran 621 hingga 745 kamar, dengan puncaknya pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas akomodasi di Kabupaten Musi Banyuasin masih terjaga dan mampu mendukung peningkatan jumlah wisatawan.

Sementara itu, PDRB konstan Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB konstan meningkat dari Rp44.620,40 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp52.754,10 miliar pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang diduga turut dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas sektor pariwisata. Secara umum, data tersebut menggambarkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sejalan dengan pertumbuhan PDRB daerah, meskipun jumlah kamar hotel tidak mengalami kenaikan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata tetap memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan permintaan terhadap berbagai sektor penunjang lainnya.

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap data penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Analisis ini diawali dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan model regresi linear berganda sehingga hasil estimasi yang diperoleh valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Apabila data telah memenuhi seluruh asumsi tersebut, maka dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi linear berganda.

Tahap pertama dilakukan Uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian berjudul “Analisis Peran Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar Hotel terhadap PDRB per Kapita Kabupaten Musi Banyuasin”, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode *Kolmogorov-Smirnov*

| <i>Sig</i> | Nilai Kritis | Keterangan           |
|------------|--------------|----------------------|
| 0,200      | 0,050        | Berdistribusi Normal |

Sumber : Hasil Uji SPSS (diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel 2 di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Setelah diketahui bahwa data residual berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen dalam model regresi, yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel, terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga setiap variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara independen tanpa saling memengaruhi secara berlebihan (Daoud, 2017).

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel                | VIF   | <i>Tolerance</i> | Keterangan              |
|-------------------------|-------|------------------|-------------------------|
| Jumlah Kunjungan Wisata | 0,692 | 1,445            | Bebas Multikolinearitas |
| Jumlah Kamar Hotel      | 0,692 | 1,445            | Bebas Multikolinearitas |

Sumber : Hasil Uji SPSS (diolah, 2025).

Pada tabel 3 nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel tidak saling memengaruhi secara kuat, sehingga keduanya layak digunakan dalam model regresi untuk mengestimasi pengaruh terhadap PDRB per kapita Kabupaten Musi Banyuasin. Setelah model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas, tahap berikutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residualnya bersifat konstan atau homogen.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Glejser*

| Variabel                | <i>Abs Residual</i> | Nilai Kritis | Keterangan                |
|-------------------------|---------------------|--------------|---------------------------|
| Jumlah Kunjungan Wisata | 0.580               | 0,05         | Bebas eteroskedastisitas  |
| Jumlah Kamar Hotel      | 0.837               | 0,05         | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil Uji SPSS (diolah, 2025).

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,580, dan variabel jumlah kamar hotel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,837. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel terhadap PDRB per kapita Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,733, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan cukup kuat antara jumlah kunjungan wisatawan serta jumlah kamar hotel terhadap PDRB konstan Kabupaten Musi Banyuasin. Nilai R Square sebesar 0,537 mengindikasikan bahwa sekitar 53,7% variasi perubahan PDRB konstan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,738 dengan signifikansi 0,315, lebih besar dari

taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB konstan Kabupaten Musi Banyuasin selama periode penelitian.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dengan t hitung 1,863 dan signifikansi 0,159, sedangkan variabel jumlah kamar hotel memiliki nilai koefisien regresi sebesar 36,969 dengan t hitung 0,977 dan signifikansi 0,400. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB konstan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 15.253,042 + 0,009X_1 + 36,969X_2$$

Nilai konstanta sebesar 15.253,042 menunjukkan bahwa ketika jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel dianggap konstan, PDRB per kapita Kabupaten Musi Banyuasin berada pada tingkat tersebut. Koefisien regresi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah wisatawan cenderung meningkatkan PDRB per kapita sebesar 0,009 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien jumlah kamar hotel sebesar 36,969 mengindikasikan bahwa peningkatan satu kamar hotel berpotensi meningkatkan PDRB per kapita sebesar 36,969 satuan.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada jumlah kunjungan wisatawan maupun jumlah kamar hotel berpengaruh positif terhadap PDRB, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan dan kapasitas kamar hotel di Kabupaten Musi Banyuasin belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PDRB per kapita daerah. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar sektor pariwisata, seperti dominasi sektor migas dan industri pengolahan dalam struktur ekonomi daerah, serta tingkat pengeluaran wisatawan yang belum optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

## **Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan ilmiah penting terkait hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Musi Banyuasin. Temuan utama menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel memiliki hubungan positif terhadap PDRB per kapita, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan aktivitas pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin belum mampu bertransformasi menjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara nyata. Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan aktivitas pariwisata (*tourism growth*) dan pertumbuhan ekonomi berbasis nilai tambah (*economic value creation*). Dengan kata lain, pariwisata di Musi Banyuasin masih berada pada tahap *activity-driven growth*, bukan *value-driven growth*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki koefisien positif, namun tidak signifikan terhadap PDRB per kapita. Secara ilmiah, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan belum diikuti oleh peningkatan pengeluaran wisatawan yang cukup besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi per kapita. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme ekonomi dasar. Pertama, struktur kunjungan wisata di Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh wisatawan lokal dan domestik dengan lama tinggal yang relatif singkat. Dalam teori ekonomi pariwisata,

dampak wisatawan terhadap PDRB sangat ditentukan oleh length of stay dan tourist expenditure, bukan sekadar jumlah kunjungan (Du et al., 2014). Wisatawan dengan pola kunjungan harian (*one-day trip*) memiliki kontribusi ekonomi yang jauh lebih kecil dibandingkan wisatawan yang menginap dan mengonsumsi berbagai layanan lokal. Kedua, rendahnya keterkaitan (*linkage*) antara aktivitas wisata dan sektor ekonomi lokal menyebabkan efek pengganda (*multiplier effect*) yang dihasilkan menjadi terbatas. Belanja wisatawan belum sepenuhnya terserap oleh pelaku usaha lokal, sehingga kebocoran ekonomi (*economic leakage*) relatif tinggi. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kunjungan wisatawan tidak secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat maupun PDRB per kapita.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap PDRB per kapita. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas akomodasi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber penciptaan nilai tambah ekonomi. Secara teoretis, jumlah kamar hotel mencerminkan kapasitas infrastruktur pariwisata, namun tanpa tingkat hunian yang tinggi dan kualitas layanan yang memadai, kapasitas fisik tersebut tidak cukup mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten Musi Banyuasin, peningkatan jumlah kamar hotel tidak diikuti oleh peningkatan signifikan tingkat hunian maupun kemampuan menarik wisatawan berdaya beli tinggi. Selain itu, dominasi hotel non bintang menyebabkan kontribusi ekonomi yang relatif rendah karena margin keuntungan terbatas dan efek pengganda yang kecil, sehingga dampaknya terhadap PDRB per kapita menjadi tidak signifikan.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita. Temuan ini menunjukkan bahwa pariwisata belum berfungsi sebagai sektor penggerak utama (*engine of growth*) dalam perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin. Secara struktural, ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin masih didominasi oleh sektor migas dan industri pengolahan, yang memberikan kontribusi PDRB jauh lebih besar dibandingkan sektor pariwisata. Dalam kondisi seperti ini, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB per kapita cenderung tereduksi, meskipun terjadi peningkatan aktivitas wisata. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa lebih dari 46% variasi PDRB per kapita dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti investasi industri, ekspor migas, belanja pemerintah, dan produktivitas sektor manufaktur. Hal ini menegaskan bahwa pariwisata di Musi Banyuasin masih berperan sebagai sektor pendukung, bukan sektor inti pembangunan ekonomi.

## SIMPULAN

Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel memiliki hubungan positif terhadap PDRB per kapita Kabupaten Musi Banyuasin, namun pengaruhnya tidak signifikan baik secara simultan maupun parsial. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 53,7% variasi perubahan PDRB, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PDRB per kapita daerah, yang kemungkinan disebabkan oleh dominasi sektor lain seperti migas dan industri pengolahan dalam struktur ekonomi daerah.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah daerah memperkuat peran sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah dengan meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi wisata lokal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain

memperbaiki infrastruktur akses ke objek wisata, meningkatkan promosi wisata berbasis digital, serta mendorong pengembangan usaha akomodasi dan kuliner lokal yang berkualitas. Selain itu, perlu dilakukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang produktif dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat hunian hotel, pendapatan sektor pariwisata, atau jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata agar model yang digunakan dapat menjelaskan kontribusi sektor ini terhadap PDRB dengan lebih komprehensif. Penelitian juga dapat diperluas menggunakan pendekatan time series yang lebih panjang atau pendekatan spasial antarwilayah guna melihat pola pertumbuhan ekonomi daerah dari perspektif pariwisata secara lebih mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Daffa, M. D., & Kushandajani. (2025). Strategi Pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin dalam Pengembangan Pariwisata. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(2), 265–280.
- Brida, J. G., Cortes-jimenez, I., & Pulina, M. (2014). *Current Issues in Tourism Has the tourism-led growth hypothesis been validated? A literature review*. 19(5), 394–4301. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.868414>
- Daoud, J. I. (2017). Multicollinearity and Regression Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Dianasukma, E., & Suminar, H. A. (2025). Studi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Timur. *Jurnal Perspektif Pembangunan Daerah*, 2(1), 48–57.
- Du, D., Lew, A. A., & Ng, P. T. (2014). *Tourism and Economic Growth*. <https://doi.org/10.1177/0047287514563167>
- Johanes, R., & Takari, D. (2024). A review of the tourist industry ' s role in Indonesia ' s GDP growth. *Growth*, 10(1), 8–17.
- Kurniawan, M. A., & Panjawa, J. L. (2023). Pengaruh wisatawan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Monete*, 11(1), 39–50.
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata , Jumlah Objek Wisata , Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>.
- Nafiisah, N. J. (2025). The influence of the tourism sector on economic growth in central java province pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 2574–2586.
- Pascariu, G. C., & Ibănescu, B.-C. (2018). Determinants and implications of the tourism multiplier effect in EU economies : Towards a core-periphery patterns. *Amfiteatru Economic*, 20(12), 982–997. <https://doi.org/10.24818/EA/2018/S12/982>
- Salsabilla, S. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Jumlah Wisatawan Terhadap Perkembangan PDRB Sektor Pariwisata Di Karisedenan Surakarta Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 826–833.
- Suryanata, I. G. N. P. (2019). Investment Multiplier Effect Expands Tourism Destinations ( Community of Economy and Social in Jungjungan Village , Ubud Bali). *InternationalResearch Journal of Management, IT & Social Sciences*, 6(2), 44–51.